

SOSIALISASI PENTINGNYA MELESTARIKAN BUDAYA LELUHUR/JAWA PADA GENERASI MUDA DI DESA KARANGAYAR KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN

Heru Arif Pianto¹, Samsul Hadi²

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: ariefheru84@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kami terhadap kebudayaan leluhur atau kebudayaan Jawa yang sangat bermakna dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat kondisi saat ini semakin pudar dan menipisnya minat masyarakat terhadap kebudayaan lokal menjadikan suatu keprihatinan tersendiri. Hal ini terjadi dikarenakan semakin majunya perkembangan jaman dan teknologi serta semakin maraknya budaya asing yang masuk dengan bebas. Salah satu realita yang ada saat ini adalah banyaknya generasi muda yang lupa akan budaya sendiri, yang sudah barang tentu mempunyai nilai kehidupan moral yang sangat tinggi. Budaya leluhur/Jawa mengandung filosofis dan makna yang sangat dalam. Hanya saja membutuhkan suatu pemahaman yang intensif serta keyakinan yang benar-benar mantap. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan observasi dan sosialisasi ke lapangan, serta melihat perkembangan generasi muda dalam memahami dan melestarikan kebudayaan leluhur saat ini. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa generasi muda di Desa Karanganyar masih terhitung banyak yang kurang memahami arti penting kebudayaan leluhur/Jawa. Oleh sebab itu dengan melihat latar belakang seperti itu kami team melakukan sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada generasi muda khususnya di Desa Karanganyar untuk senantiasa melestarikan kebudayaannya.

Kata Kunci: Politik elektoral, media online, Pacitan

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan suatu kekayaan bangsa yang senantiasa harus di kembangkan. Hal ini sudah barang tentu harus ada dukungan dari berbagai pihak, baik dari kalangan pemerintah, pelaku budaya dan sejarah bahkan masyarakat luas. Karena kebudayaan merupakan aset bangsa yang sangat bernilai tinggi. Kebudayaan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Secara religius atau kepercayaan masyarakat Jawa khususnya mempunyai anggapan bahwa ketika budaya warisan nenek moyang ini apabila tidak dilestarikan akan kwalat serta kehidupannya menjadi tidak berkah. Hal inilah yang menjadi suatu keyakinan kuat masyarakat Jawa untuk senantiasa meneruskan perjuangan nenek moyang untuk melestarikan dan nguri-uri budaya Jawa.

Kebudayaan apabila dilaksanakan dengan baik sesuai tradisi yang ada dalam masyarakat dipercaya mampu membawa perubahan dan dampak sangat besar bagi masyarakat setempat. Diakuai atau tidak yang namanya perubahan sosial masyarakat ini mempunyai peran yang sangat penting. Karena dengan adanya perubahan sosial ini diharapkan mampu membawa masyarakat menjadi lebih maju dan kaya akan wawasan terhadap multikultural.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dewasa ini mencakup perubahan semua aspek kehidupan seperti perubahan dalam lembaga-lembaga sosial, stratifikasi sosial, pola-pola hubungan sosial masyarakat dan lain sebagainya

Khusus dalam kajian kebudayaan Jawa, perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Hal ini mengandung maksud bahwa masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang sangat kompleks dan memiliki banyak budaya yang berkembang. Budaya masyarakat Jawa merupakan suatu refleksi maupun cerminan dari pemikiran, perilaku, aturan atau norma serta tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat yang manusianya berbudaya sudah barang tentu arah kehidupan menjadi lebih terarah, teratur dan berorientasi pada kemajuan dan peradaban yang lebih sempurna

Salah satu yang menjadikan perhatian khusus dewasa ini adalah bagaimana eksistensi dan keberlanjutan kebudayaan Jawa ini dikalangan masyarakat. Dengan semakin maju dan berkembangnya jaman ini apakah mampu bersaing dan bertahan atukah justru sebaliknya. Inilah yang tentunya menjadikan pekerjaan besar kita sebagai sejarawan ataupun budayawan khususnya untuk memperjuangkan keberlanjutan budaya lokal yang ada. Bukan merupakan tugas yang ringan melainkan tugas yang sangat berat dan beresiko. Dikatakan sangat berat karena saat ini persainagn ilmu pengetahuan dan teknologi sangat kuat, sehingga bagaimana menyandingkan budaya lokal dengan kemajuan IPTEK ini merupakan suatu hal yang sangat sulit. Sedangkan dikatakan beresiko karena di era perkembangan jaman saat ini pasti banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat. Berbagai pendapat muncul, bahkan apabila tidak bisa bersikap bijak akan menjadi suatu permasalahan yang mengancam persatuan dan kesatuan. Jadi untuk menjawab kedua hal tersebut hanyalah satu yaitu sikap saling bertoleransi dan saling menghargai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan inilah kami melakukan sosialisasi mengenai betapa peran pentingnya pelestarian budaya leluhur/masyarakat Jawa khususnya bagi generasi muda di Desa Karanganyar Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Hal ini kami lakukan karena melihat semakin minimnya pengertian maupun pelestarian budaya leluhur bagi generasi muda kita.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan, yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini tidak semua generasi muda di Desa Karanganyar diberikan sosialisasi langsung, namun hanya diambil generasi muda yang berada di wilayah RW 06 dan selanjutnya disebar luaskan kepada semua pemuda di Desa Karanganyar melalui penyebaran informasi dengan cara-cara tertentu, misalnya dilakukan dengan menggunakan media sosial yang ada. Hal ini dengan pertimbangan bahwa untuk mengumpulkan generasi muda dalam waktu yang bersamaan memang agak sulit, karena dengan kondisi banyaknya mereka yang bekerja sesuai dengan latar belakan yang bervariasi.

Metode sosialisasi ini dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada generasi muda akan pentingnya mengetahui serta melestarikan budaya maupun tradisi leluhur/Jawa dalam rangka mengembangkan sektor kebudayaan lokal di Pacitan. Selain itu, dengan sosialisasi ini juga dapat mengetahui peran pentingnya menjaga dan melestarikan budaya leluhur guna meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup masyarakat terutama generasi muda dalam edukasi, sebagai generasi muda yang mewarisi kebudayaan leluhur sebagai salah satu hasil peradaban umat manusia.. Hal ini dirasa sangat penting karena ada beberapa pertimbangan diantaranya: (1) wawasan generasi muda di Desa Karanganyar akan budaya leluhur/Jawa masih dalam posisi angka sangat rendah, sehingga dengan demikian upaya mereka untuk pelestarian budaya pun juga sangat kurang; (2) warisan budaya leluhur ini juga bisa dijadikan sebagai kekayaan akan budaya bangsa; dan (3) masih rendahnya minat para pemuda terhadap budaya warisan leluhur, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah begitu maraknya budaya luar yang mereka anggap lebih modern dan terkenal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Desa Karanganyar

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Secara administratif Desa Karanganyar ini berbatasan dengan beberapa wilayah desa lain yang berada di Kecamatan Kebonagung. Sedangkan batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut.

- Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Karangnongko
- Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Gawang
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klesem
- Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Katipugal

Secara administratif Desa Karanganyar ini terbagi menjadi sembilan dusun meliputi, Dusun Waru, Dusun Pakis, Dusun Banar, Dusun Jurugan, Dusun Salam, Dusun Kebon, Dusun Krajan, Dusun Pakel. Dan Dusun Sumber. Secara geografis wilayah Desa Karanganyar ini terdiri dari daerah pegunungan dengan kondisi tanah yang sangat tandus atau subur. Dengan kondisi seperti itulah, maka mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah ini tidak hanya dilakukan bercocok tanam di lahan saja, melainkan banyak yang memanfaatkan sebagai usaha atau pengrajin dari hasil alam yang ada. Yang menjadi komoditas utama masyarakat adalah olahan dari gula kelapa.

Selain itu juga ada masyarakat yang mengembangkan dalam kegiatan usaha ataupun perdagangan, walaupun dengan jumlah yang relatif sedikit. Namun usaha perdagangan disini juga tidak lepas dari hasil-hasil olahan alam yang ada. Perdagangan yang dilakukan oleh sebagian warga diataranya adalah pedagang gula merah, kelapa, hasil pertanian maupun olahan-olahan makanan lainnya. Hal inilah yang digunakan masyarakat sebagai penopang kebutuhan perekonomian masyarakat di Desa Karanganyar.

Dalam bidang sosial budaya juga sangat diperhatikan sekali, hal ini terbukti dengan tersedianya prasarana pendidikan, kesehatan maupun lainnya. Khusus bidang pendidikan walaupun masih sebatas TK dan SD/MI namun semua sudah disediakan dengan baik. Dalam

bidang perekonomian juga banyak dibentuk usaha-usaha, tempat sarana jual beli, koperasi maupun kelompok tani dalam rangka untuk memajukan bidang pertanian yang ada. Dalam bidang kebudayaan, desa Karanganyar ini apabila dikaji, mempunyai tradisi budaya yang sangat banyak. Tradisi ini merupakan warisan leluhur yang sampai sekarang masih tetap lestari. Namun lestari tradisi tersebut tidak sebaik atau sepadan dengan generasi pada jaman dahulu. Hal ini terjadi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah dengan semakin majunya perkembangan jaman serta teknologi yang membawa dampak atau pengaruh kuat terhadap generasi muda sebagai penerus.

Banyak generasi muda di desa Karanganyar yang kurang begitu paham akan warisan tradisi budaya leluhurnya. Ini merupakan suatu keprihatinan tersendiri bagi kita bersama. Semua budaya leluhur tersebut mengandung nilai-nilai positif apabila dilakukan dengan baik dan bijaksana. Bahkan banyak yang berpendapat bahwa warisan leluhur tersebut merupakan suatu simbol kehidupan manusia yang harus dilestarikan. Ini merupakan kekayaan bangsa yang harus senantiasa dijaga kelestariannya. Terutama pada generasi muda harus mampu untuk memahami, menjaga serta melestarikan agar tidak hilang tergerus peradaban modernisasi saat ini. Generasi muda harus bisa berinovasi untuk melestarikan warisan leluhur dengan menggali berbagai sudut pandang sumber sejarah yang ada. Karena semakin banyak sumber yang dikaji maka semakin baik serta banyak pula informasi-informasi yang dapat diambil, (Abdurrahman Suryomiharjo, 1975:139)

Walaupun tradisi ini bisa dikatakan sebuah hal yang sepele, namun mempunyai kandungan yang sangat mendalam. Hal ini dikarenakan segala macam tradisi yang ada ini merupakan hasil rasa, cipta, rasa dan karsa manusia, (Heru Arif Pianto, 2022: 6). Selain itu kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan pembeda antara manusia dengan makhluk lain, karena kebudayaan merupakan manifestasi dari manusia yang mempunyai akal, kemampuan berkreasidalam menciptakan sesuatu, (Indartato, 2021:64)

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pada hakikatnya merupakan bentuk dukungan dan motivasi dari institusi. Oleh karena itu tim pelaksanaan pengabdian masyarakat fokus untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang melanda di masyarakat khususnya pada generasi muda yang masih sangat awam pengertiannya mengenai budaya peninggalan leluhur/Jawa. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dilatar belakangi pada pengamatan team dalam kaitanya dengan eksistensi budaya leluhur yang selama ini semakin pudar dan banyak ditinggalkan khususnya oleh generasi muda. Hal ini menjadi perhatian dan tanggung jawab kita bersama untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya leluhur yang perlu dilestarikan. Semakin kuatnya arus gelombang modernisasi saat ini maka semakin kut dampak yang di timbulkan. Hal ini dapat dirasakan khususnya dalam bidang kebudayaan yang semakin hari semakin pudar di lingkungan masyarakat. Generasi muda khususnya di Desa Karanganyar pun juga banyak yang kurang peduli bahkan kurang mengetahui terhadap

warisan leluhurnya. Budaya leluhur merupakan sebuah simbol kehidupan, oleh karena itulah sangat penting dalam penjagaan pelestariannya.

Khususnya generasi muda yang ada berdasarkan pengamatan dengan kemajuan jaman dan teknologi sudah mumi banyak yang kurang tertarik dengan budaya leluhur ini. Banyak dari kalangan mereka lebih memilih mengikuti kebudayaan asing yang kadang-kadang kurang sesuai dengan kaidah dan etika budaya leluhur yang adiluhung. Hal ini tentunya menjadi perhatian kita bersama untuk mencari solusi yang tepat. Suatu contoh tradisi *bancaan/genduren* secara realitas tradisi ini masih berkembang dengan baik, namun yang mengetahui hakikat atau simbol yang terkandung dalam ubo rampe kegiatan ini minim yang mengetahui. Rata-rata mereka hanya datang, bertemu dengan tetangga, teman atau saudara ngobrol makan-makan dan selesai. Padahal banyak sekali makna simbol kehidupan yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hal semacam inilah yang perlu digalakkan terutama kepada generasi muda agar tradisi ini tidak hilang seiring dengan jalannya usia dan perjalanan waktu yang akan datang.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Kebonagung dengan sasaran generasi muda sebagai generasi penerus. Namun karena keterbatasan segalanya kegiatan ini tidak dilakukan secara langsung dengan semua elemen generasi muda keseluruhan, melainkan diambil perwakilan yaitu generasi muda yang berada di wilayah RW 06. Sedangkan untuk yang lainnya dilakukan dengan menggunakan media lain seperti media sosial yang ada. Hal inilah upaya kami dalam rangka memberikan wawasan, maupun pembinaan kepada generasi muda agar senantiasa menghormati tradisi leluhur dengan jalan selalu melestarikan dengan baik sebagai bentuk simbol kehidupan di masyarakat Jawa khususnya di Desa Karanganyar. Selain sebagai bentuk tanggungjawab moral, hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa "Handarbeni" rasa memiliki terhadap budaya warisan leluhur. Dengan mempunyai rasa memiliki inilah, maka akan muncul dari hati sanubari tanggungjawab untuk nguri-uri serta mengembangkan budaya leluhur ini sampai akhir jaman.

Hasil dari pengabdian masyarakat yang tim lakukan harapannya memberikan pengaruh yang besar terhadap sasaran dalam hal ini adalah para generasi muda, generasi penerus perjuangan bangsa. Generasi muda merupakan generasi yang mempunyai peran sangat penting terhadap arah dan keberlangsungan kehidupan negara ke depan. Mau kemana arah negara ini kedepan tentunya berada di generasi muda saat ini. Termasuk bagaimana kelestarian, keberlangsungan dan pengembangan budaya warisan leluhur ini juga sedikit banyak tergantung dari generasi muda saat ini. Karena banyak sekali hikmah atau nilai-nilai yang dapat diambil atau dipetik dari leluhur ini. Tentunya hal ini bisa terlaksana dengan baik tidak lepas dari kejasama berbagai pihak, baik masyarakat, pemerintah setempat, pemangku kepentingan dan khususnya generasi muda itu sendiri.. Karena budaya peninggalan leluhur/Jawa itu mempunyai potensi yang sangat luar biasa dalam berbagai aspek segi kehidupan.

Pemahaman akan konsep budaya leluhur/Jawa sangat penting sekali, karena hal ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan generasi muda khususnya. Kita harus menyadari bersama bahwa begitu pentingnya untuk menjaga hubungan antara manusia

dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Sehingga dengan tetap dilestarikan dan di laksanakan tradisi leluhur ini hubungan-hubungan diatas itu dapat realisasikan dengan baik. Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran utama adalah generasi muda yang berada di sekitar wilayah Desa Karanganyar, Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Budaya leluhur/Jawa ini bukan hanya sebagai wawasan ilmu pengetahuan khususnya bidang budaya saja, tetapi dalam praktiknya dapat di wujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena semua tradisi leluhur ini merupakan simbol kehidupan yang mengandung beribu-ribu makna. Antara kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dengan adanya sebuah masyarakat maka akan lahir sebuah kebudayaan baru. Sudah barangtentu akan melahirkan sebuah kebudayaan baru itu tidak semudah membalikkan telapak tangan saja, melainkan juga merupakan pencerminan dari sebuah proses kehidupan manusia dalam bermasyarakat.

Sebetulnya hal-hal seperti inilah yang sangat perlu dikaji, diteliti oleh semua pihak, terutama akademisi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran untuk melestarikan budaya serta menemukan identitas kesejatan berbangsa dan bernegara ini. Hanya kadang-kadang ada sekelompok orang berpendapat yang bersifat negatif terhadap budaya leluhur ini. Ada yang mengatakan semua berbau ghaib, tidak masuk akal, hanya sebuah cerita sejarah yang tidak ada sumber tertulisnya, bahkan ketinggalan jaman. Hal ini karena mereka berasumsi bahwa penulisan sejarah itu berhubungan dengan realitas dan peristiwa masa lalu yang telah hilang, akan tetapi di sisi lain persoalan masa kini jelas mengacu pada realitas manusia yang saat ini atau sedang dan bahkan akan dihadapi. Sehingga muncul sebuah asumsi bahwa sejarah tidak punya hubungan dengan hal-hal yang mereka pandang seperti diatas. Biasanya pendapat itu sering dilontarkan oleh orang yang merem sejarah, artinya mereka kurang memiliki kesadaran sejarah maupun budaya sebagai manifestasi dari perasaan sinis terhadap sumbangan sejarah dalam kehidupan saat ini dan masa yang akan datang.

Sebenarnya kalau boleh berpendapat penulisan dalam rangka mengkaji wawasan dan pelestarian budaya leluhur atau Jawa khususnya di wilayah Pacitan ini suatu hal yang wajib dan tidak boleh ditinggalkan lagi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang diantaranya, *pertama*, marak dan berkembang pesatnya budaya asing yang masuk dan berhasil mempengaruhi generasi muda, sehingga bisa mengaburkan khasanah budaya lokal. *Kedua*, terjangkitnya penyakit degradasi moral pada generasi muda saat ini. Ini bukan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan segelintir masyarakat setempat saja, namun lebih dari itu dapat digunakan sabagai salah satu cara menemukan jati diri bangsa yang sebenarnya. Kehidupan ini tidak lepas dari yang namanya sejarah, tentunya dapat diambil hikmah atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Itulah betapa peran pentingnya generasi muda dalam melestarikan warisan leluhur nenek moyang kita yang penuh dengan makna simbol kehidupan yang nyata.

KESIMPULAN

Menjadi keharusan kita bersama untuk selalu memperhatikan serta melestarikan budaya leluhur/Jawa pada suatu daerah. Budaya leluhur/Jawa ini merupakan suatu simbol kehidupan yang sangat bermakna terutama bagi masyarakat Jawa. Karena dalam tradisi leluhur ini mempunyai ajaran atau tuntunan tentang kehidupan yang baik serta beretika. Tradisi leluhur senantiasa mengajarkan tentang makna kehidupan yang harus selalu manambah kepada Gusti Allah serta mengedepankan suatu tata krama, unggah-ungguh serta etika sopan santun dalam kehidupan. Tradisi seperti ini harus senantiasa dilestarikan demi terciptanya kehidupan yang selaras, aman, tentram damai serta selaras dengan keadaan. Inilah pada hakikatnya ajaran yang sudah disampaikan oleh para leluhur kita. Walaupun jaman dahulu masih keterbatasan segala hal, namun aspek tatanan kehidupan sudah diajarkan dengan baik, hanya kita saat ini sebagai generasi penerus harus mampu melanjutkan, melaksanakan serta melestarikan tradisi tersebut.

Seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi banyak sekali generasi muda saat ini yang belum begitu memahami ajaran para leluhur kita. Mereka lebih banyak mengadopsi budaya asing yang dianggap lebih tren dan lebih unggul dari budaya lokal sendiri. Hal ini terjadi hampir pada generasi muda pada tiap kalangan daerah, termasuk generasi muda di Desa Karanganyar Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Dengan memperhatikan latar belakang seperti ini maka kami team berusaha untuk memberikan wawasan kepada generasi muda di desa Karanganyar untuk kembali mengetahui, mengamalkan dan melestarikan warisan tradisi leluhur/Jawa ini agar tidak hilang tergerus kemajuan jaman dan teknologi. Bukan berarti kita menutup mata terhadap budaya asing yang masuk, namun tetap harus melakukan seleksi budaya asing yang sesuai dengan kepribadian leluhur/bangsa kita. Selain kita juga menerima budaya asing, namun kita juga tidak boleh melupakan budaya asli leluhur sendiri. Kita menyadari bisa menjadi bangsa yang besar tentunya juga berkat perjuangan dan kerja keras para leluhur kita terutama menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat.

Dengan diadakan suatu komunikasi ataupun sosialisasi terhadap budaya leluhur ini mendapatkan respon yang baik dari generasi muda di Desa Karanganyar. Ini merupakan langkah awal kami dalam rangka melestarikan budaya Jawa dalam kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan tradisi dan agama kepercayaan yang ada dalam lingkungan setempat. Penanaman kepada generasi muda terhadap tradisi leluhur untuk mempunyai rasa "Handarbeni" harus segera dilakukan. Ini merupakan salah satu penanaman dalam hati masing-masing individu untuk melestarikan tradisi Jawa agar bisa berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Suryomiharjo, 1975, *Pemahaman Bangsa dan Masalah Historiografi*, Jakarta: Indayu.
- Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 200
- Heru Arif Pianto, 2022, *Budaya Brokohan Sebagai Konvensi tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Pacitan Jawa Timur*, Jurnal Penelitian Rinontje IKIP PGRI Wates, Vol. 3 No. 2, Tahun 2022

- Irianto, Rudi. 2011. *Makalah Pendidikan Karakter*, (Online) (<http://rudivsyaya.blogspot.com/2011/03/makalah-pendidikan-karakter.html>) diakses pada tanggal 22 Maret pukul 21.40 WIB
- IG. Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*, Semarang: Satya Wacana.
- Indartato, dkk, 2021, *Sosial Budaya Masyarakat Pacitan*, Ponorogo: Nata Karya.
- Kuntowijoyo, 1999, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang.
- Munif, Mukhamad. 2012. *Peran Pramuka dalam Pendidikan Karakter*, (Online) (<http://myupangg99.wordpress.com/2012/03/19/peran-pramuka-dalam-pendidikan-karakter/>) diakses pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 05.10 WIB
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sartono Kartodirdjo,1982, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: sebuah alternatif* ,Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Syamsuddin, Aziz. 2008. *Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia*. Jakarta : RM Books